

# **ANALISIS PENGGUNAAN KATA HAZU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Akademik  
Dan Melengkapi Sebagian Dari Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra Jepang  
Jurusan Asia Timur

Oleh

**FERA OKTAHANI**

NIM: 98111093



**FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2002**



# Lembar Pengesahan

## ANALISIS PENGGUNAAN KATA HAZU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Skripsi ini telah disahkan pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 16 Agustus 2002

Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Sri Toniwaty Oetomo, MA)

## Lembar Pengesahan Tim Penguji

Telah diterima dan diuji oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Sastra  
Jurusan Asia Timur pada:


Hari : Jum'at  
Tanggal : 16 Agustus 2002  
Pukul : 13.30

Ketua Sidang



(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing



(Sri Toniway Oetomo, MA)

Panitera Sidang



(Syamsul Bahri, SS)

Pembaca



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

**Disahkan oleh :**



**Ketua Program Studi  
Bahasa dan Sastra Jepang**



**(Dra. Yulfasih Ibrahim)**

**Dekan Fakultas Sastra**



**(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)**

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*

*( Surat Al- Ashr : 4-3 )*

**Tidak ada pemberian bekal orang tua terhadap anaknya yang paling utama kecuali pendidikan dan kebaikan.**

*Kupersembahkan sebagai setetes baktiku untuk mama dan papa serta semua orang yang kusayangi dan mencintaiku*



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Penggunaan Kata Hazu dalam Kalimat Bahasa Jepang”** dapat selesai pada waktunya. Tak lupa salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sastra, Jurusan Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil yang berharga sekali bagi penulis. Sehubungan dengan itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad junjungan kita Nabi besar SAW yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis serta

rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Amin Ya Robbal'alam.

2. Ibu Sri Toniwaty Oetomo, MA. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan pikiran dan tenaga serta waktunya dalam membimbing dan mengarahkan serta senantiasa memberikan dorongan dan semangat yang begitu besar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang dan sekaligus sebagai pembaca skripsi ini yang telah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sandra Herlina, MA. Selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Drs. WD. Sukisman. Selaku Rektor Universitas Darma Persada periode September 1986-Mei 2002 yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, arahan, dorongan baik berupa moril maupun materil kepada penulis.
6. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA. Selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang sangat tulus dan peruh kasih membimbing penulis.



7. Bapak Ir. John Saputra selaku Purek III Unsada periode Maret 1995 – 2002 yang telah meluangkan waktunya untuk bertukar pikiran sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi di kampus Unsada ini.
8. Ibu Dra. Ima Nirwani. Djajadiningrat, M. hum. Selaku Pudek I Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
9. Ibu Dra. Tini Priantini. Selaku Pudek II Fakultas Sastra Darma Persada.
10. Bapak Syamsul Bahri, SS. Selaku Pudek III Fakultas Sastra Darma Persada.
11. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS. Selaku Kepala Program Bahasa Jepang.
12. Ibu Santi P. Mardikamo, SS. Selaku Direktur LPK. UNSADA/Dosen. Untuk kebersamaan dan dukungannya.
13. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang serta pimpinan dan seluruh karyawan di Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu dan pengajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
14. Orang Tua tercinta, tersayang, dan yang terbaik Papa Drs. Djasiman dan Mama Syafniwati, Spd, yang telah banyak memberikan

pengarahan dan bimbingan dalam segala hal serta doa, juga tak lupa penulis ucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, dorongan dan semangat baik moril maupun materiil dan tuntunannya yang selama ini diberikan sehingga apa yang di cita-citakan oleh beliau dapat penulis laksanakan dengan baik.

15. Yang tersayang Almarhumah Nenek Ny. Hj. Rasiah dan Kakek Kaman TK. R.J. Api serta Eyang Putri dan Eyang Kakung Wonodiryo yang telah melimpahkan kasih sayang dan tuntunan yang beliau berikan kepada penulis semasa hidupnya.
16. Adik-adikku tercinta, tersayang, terimut, terkasih dan yang terbaik Reni Dwi Astuti Handayani dan Muhammad Kurniawan yang dalam hal ini telah banyak memberikan dorongan dan doa bagi penulis.
17. Pak De H. Nazwir Syarif, Pak Dang Suwardi, Mak Tuo Darmawati, Tante Yurnita beserta keluarga yang telah banyak membantu penulis.
18. Orang tua asuhku Om Johannes Burhan dan Tante Ermawati, BBA serta kakak-kakakku Uni Erly, Uda Erfan, Uda Budi dan Pak Tuo H. Baidar serta Mak Tuo Hj. Anizar Syarif dan kakak-kakakku yang tersayang Uni Melly, Bang Dani, dimana semasa SMP sampai

SMU telah banyak memberikan bantuan yang tulus dan ikhlas kepada penulis.

19. Om Yus dan Tante Elly, Uni Pegi beserta keluarga besar yang telah banyak meluangkan waktu untuk bertukar pikiran memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
20. Bung Christ Pattikawa, Kak Jean Pattikawa, Yulia Pattikawa, Mas Younky Soewarno dan Mbak Maryati, Kak Tengku Malinda, Bung Willy Puah, Mas Santoso, Christopher, Bung Christ Kayhatu juga untuk Dek Jessiya, Cantika, Jeremi, Regine, beserta keluarga besar dan tak lupa juga kepada teman-temanku Antero Bagus Nola, Widi, Chyntia (AB3), Audry Papilaja (Moluccas), Kak Edo Kondologit, Kak Meiske (Shakila Herlawan), Edi, Johandi Yahya, Kak Gene, Herdina, Agus dll, yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas limpahan kasih sayangnya pada penulis selama ini.
21. My Best Friend Erny Nurainy dan keluarga besar bapak H. Sachrum Sutisna, Ibu Hj. Dedeh Ruchyati yang selama penulisan skripsi, telah banyak memberikan bantuan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

22. Teman-temanku Sari, Tanty, Kak Riri, Kak Firman, Kak Wiwik sekeluarga, Kak Firshan, Berni, Erma, Putty, Nilam, Ningsih, teman-temanku di Fakultas Ekonomi, Teknik, Teknologi Kelautan, Mas Kasimun, dan teman-temanku di Fakultas Sastra yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.
23. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan, baik dari segi materi maupun penyusunannya karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini, sehingga dapat bermanfaat untuk kita semua terutama bagi pengembangan kajian disiplin ilmu Sastra Jepang.

Jakarta, Juli 2002

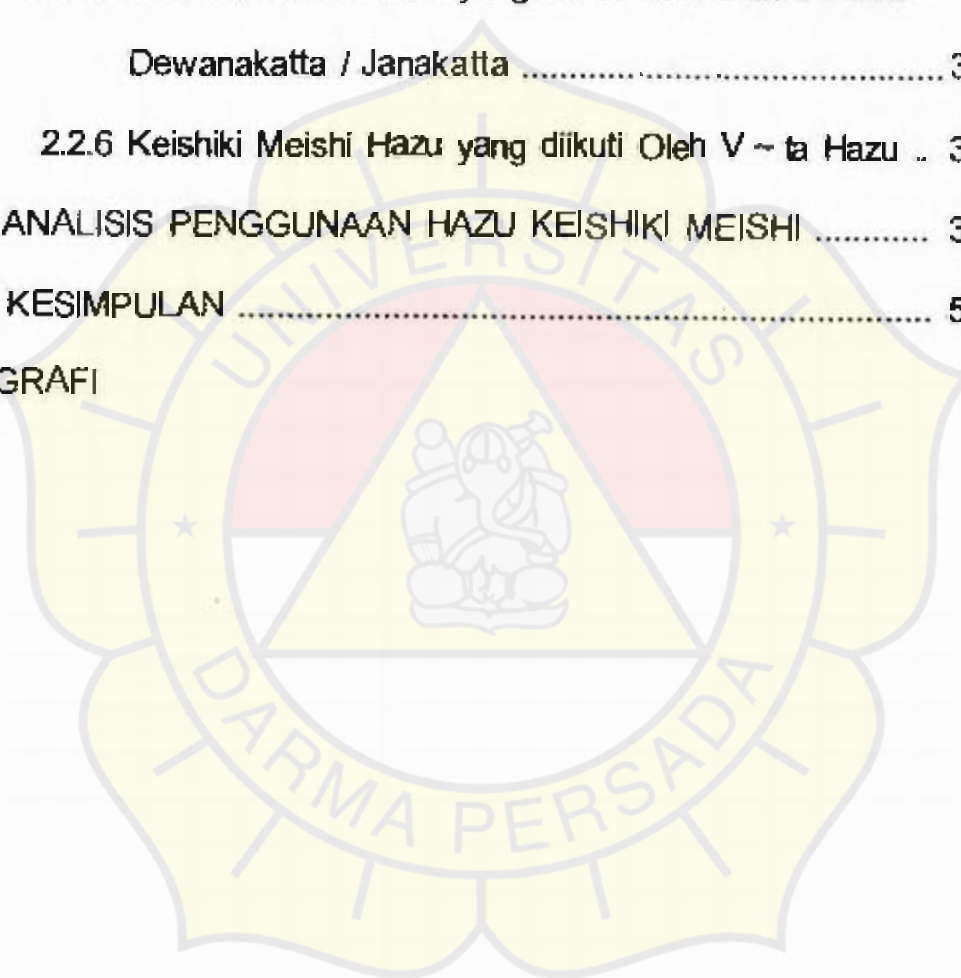
Penulis



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Permasalahan .....	14
1.3 Alasan Pemilihan Judul .....	14
1.4 Tujuan Penulisan .....	14
1.5 Metode Penulisan .....	15
1.6 Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II PENGGUNAAN KEISHIKI MEISHI PADA KATA HAZU DALAM KALIMAT</b>	
2.1 Penggunaan Keishiki Meishi dari Kata Hazu .....	19
2.2 Macam-macam Penggunaan Keishiki Meishi dari Kata Hazu .....	21
2.2.1 Keishiki Meishi Hazu yang diikuti Kata Benda Bentuk Positif .....	22
2.2.2 Keishiki Meishi Hazu yang diikuti Kata Benda Bentuk Negatif .....	26

2.2.3 Keishiki Meishi Hazu yang diikuti Kata Bantu Kata	
Benda Nori .....	30
2.2.4 Keishiki Meishi Hazu yang diikuti Partikel No .....	32
2.2.5 Keishiki Meishi Hazu yang diikuti Kata Bantu Datta/ Dewanakatta / Janakatta .....	33
2.2.6 Keishiki Meishi Hazu yang diikuti Oleh V ~ ta Hazu ..	35
BAB III ANALISIS PENGGUNAAN HAZU KEISHIKI MEISHI .....	38
BAB IV KESIMPULAN .....	51
BIBLIOGRAFI	





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian.**

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas dari kehadiran bahasa yang merupakan alat komunikasi yang pertama dan utama. Unsur terpenting yang sejak awal telah mengantar manusia untuk berhubungan dengan dunia luar dari dirinya adalah bahasa.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa edisi pertama, dijelaskan arti bahasa sebagai berikut : Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi ( yang dihasilkan alat-alat ucap ) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

( Kamus Besar Bahasa Indonesia , 1990 : 66 )

Bahasa Jepang merupakan bahasa resmi negara Jepang yang dipakai secara umum oleh rakyat Jepang. Namun demikian, dalam pemakaiannya, bahasa Jepang memiliki berbagai macam

keanekaragaman yang berbeda . Penulis tidak memperpanjang apa yang menjadi penyebabnya, karena penulis sedang memfokuskan hal yang ingin diteliti yaitu kata **Hazu** . Pertama-tama penulis akan membahas tentang definisi **Bun** yaitu kalimat dalam bahasa Jepang. **Hashimoto Shinkichi** memberikan rinciannya sebagai berikut :  
(1987:43-44 )

1. 文は音の連続である。

Bun wa oto no renzoku de aru .

Terjemahan:

Kalimat adalah rangkaian bunyi.

2. 文は前後には必ず音の切れ目がある。

Bun wa zengo ni wa kanarazu oto kire me ga aru

Terjemahan :

Didepan dan dibelakang kalimat selalu ada jeda.

3. 文のついには特殊の文長変わる。

Bun no tsuini wa tokushu no bunchoo kawaru.

Terjemahan :

Diakhir kalimat diletakan intonasi khusus .

Contoh: 無かったはずの物があるのは変じゃありませんか。

Nakatta hazu no mono ga aru no wa hen jarimasen.

Terjemahan:

Barang yang seharusnya tidak ada ternyata ada,  
aneh bukan ?

( Hashimoto Shinkichi, 1987: 43 – 44 )

Menurut **Hashimoto Shinkichi** bahwa kalimat merupakan sebuah rangkaian bunyi . Pada **Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang disebut **rangkaiian** adalah dua atau tiga benda yang dihubungkan, sedangkan **bunyi** adalah sesuatu yang dapat didengar . **Makna kalimat** adalah dua atau tiga kata atau lebih, yang mengandung arti dan mempunyai fungsi dan peranan masing-masing dalam pembentukan kalimat , pada akhir kalimat selalu diberi intonasi khusus atau final dalam bahasa Indonesia disebut **titik**.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa ada bermacam-macam jenis kata yang membantu pembentukan kalimat ,diantaranya nomina ( kata benda ) . Menurut teori dari **Hashimoto Shinkichi** , definisi **Meishi** ( 名 詞 ) adalah sebagai berikut :

**Meishi ( nomina ):**

1. 活用がない。

Katsuyoo ga nai.

Terjemahan:

Tidak berkonyugasi / berubah .

2. 付属語を伴って各種の文政文となりうる。

Fuzokugo o tomonatte kakushu no bunchoo to nariuru.

Terjemahan:

Menjadi unsur kalimat yang dominan yang disertai imbuhan

3. 単語で独立になりうる。

Tango de dokuritsu ni nariuru.

Terjemahan:

Dapat menjadi kata yang mandiri dan bebas.

4. 連体修飾語によって修飾される、なおである。

Rentaishuushokugo ni yotte shuushoku sareru, naode aru .

Terjemahan :

Dapat menjadi kata yang diterangkan menurut kata keterangan bendanya.

( Hashimoto Shinkichi, 1961: 76 )

Berdasarkan uraian Hashimoto tersebut, dapat dikatakan bahwa

**Meishi** ( 名詞 ) adalah sebuah kata yang tidak dapat berkonyugasi atau tidak dapat berubah dalam penggunaannya pada kalimat. Meishi tidak tergantung dengan kata yang lain seperti verba dan adjektiva yang dapat berdiri sendiri, sehingga bila digabungkan dengan nomina



adverbial ( kata keterangan benda ) dapat menjadi kata yang diterangkan.

Di dalam Bahasa Jepang, terdapat 10 kelas kata . Menurut buku *Kokugogaku* ( 国語学 ) karangan *Tsukishima Hiroshi*, pembagian kelas kata dalam Bahasa Jepang disebut dengan istilah *Nihongo no hinshi* ( 日本語の品詞 ).

Adapun pembagian kelas kata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meishi(名詞).

Yaitu: nominal atau kata benda.

Contoh: - いす isu kursi

- 先生 sensei uru

- はず hazu pasti

2. Dooshi (動詞 )

Yaitu: verba atau kata kerja.

Contoh: - 書く kaku menulis

- 買う kau membeli

3. Keiyoshi ( 形容詞 )

Yaitu: adjektiva I atau kata sifat I.

Contoh: - 大きい okii besar

- 明るい aru i terang

4. Keiyodooshi( 形容動詞).

Yaitu : adjektiva II atau kata sifat II.

Contoh: -好きな すき na suka

- 上手な joozuna pintar

5. Fukushi (副詞).

Yaitu: kata adverbial atau kata keterangan.

Contoh:- 教室の中に机がたくさんあります。

Kyooshitsu no naka ni tsukue ga takusan arimasu

Terjemahan :

Didalam kelas ada banyak meja.

-田中さんはだいぶ 元気になりました。

Tanaka san wa daibu genki ni narimashita.

Terjemahan:

Tanaka sudah hampir pulih kesehatannya.

6. Rentaishi (連体詞).

Yaitu: kata pronominal atau kata sebelum kata benda.

Contoh: - その本は田中さんのです。

Sono hon wa Tanaka san no desu.

Terjemahan :

Buku itu milik Tanaka.



- 田中さんはあのひとです。

Tanaka san wa ano hito desu.

Terjemahan:

Tanaka, yang itu orangnya.

7. Setsuzokushi ( 接続詞 ).

Yaitu : konjungtor atau kata sambung.

Contoh:- 今日は日曜日です。しかし、田中さんは会社へ行きました。

Kyoo wa nichiyooi desu, shikashi Tanaka san wa  
kaisha e ikimashita.

Terjemahan :

Hari ini hari Minggu, tetapi Tanaka pergi ke kantor.

- 私は、夕べ、二時間ぐらい勉強をしました。

それから、テレビを見て、寝ました。

Watashi wa, yuube, ni jikan gurai benkyoo o shimashita.

Sorekara, terebi o mite, nemashita.

Terjemahan:

Saya, tadi malam, belajar selama kurang lebih dua jam.

Sesudah itu, menonton televisi, lalu tidur.

8. Kandooshi(感動詞).

Yaitu: kata seru.

Contoh:-もしもし、田中さんですか。

Moshi-moshi, Tanaka san wa desuka.

Terjemahan :

Halo, apakah ini Tanaka ?

-いいえ、それは私ではありません。

Iie, sore wa watashi no dewa arimasen.

Terjemahan :

Tidak , itu bukan milik saya.

9. Joodooshi (助動詞).

Yaitu : kata kerja bantu .

Contoh: -これは本です。

Kore wa hon desu .

Terjemahan :

Ini buku.

-私は六時に起きます。

Watashi wa roku ji ni okimasu .

Terjemahan :

Saya bangun pukul enam .

10. Joshi (助詞) ,

Yaitu: partikel atau kata bantu.

Contoh : - 教室の中に学生がいます。

Kyooshitsu no naka ni gakusei ga imasu .

Terjemahan:

Di dalam kelas ada murid-murid.

- 私たちは図書館で本をよみます。

Watashitachi wa toshookan de hon o yomimasu .

Terjemahan:

Kami membaca buku di perpustakaan .

Ke sepuluh kelas kata tadi masih dibedakan lagi dalam dua kategori besar. Kategori pertama adalah **Jiritsugo** (自立語) yaitu kata lepas / kata yang dapat berdiri sendiri. Dan kategori yang kedua adalah **Fuzokugo** (付属語) yaitu kata imbuhan / kata yang tidak dapat berdiri sendiri . Dalam hal ini, kelas kata 1-8 termasuk Jiritsugo, sedangkan 9 dan 10 termasuk Fuzokugo.

Menurut teori dari **Tomita Takayuki** dalam bukunya **Bunpoo no Kiso-chishikito Sono Oshie Kata** (文法の基礎知識とその教え方) bahwa

**Meishi** 名詞 ( nomina ) terbagi dalam 4 kelas kata adalah sebagai berikut: ( 1991: 4 )

1. Futsuu Meishi ( 普通名詞 ).

Yaitu: kata benda biasa.

Contoh: - みかん mikan jeruk .

- いす isu kursi.

- 今日 kyoo sekarang .

- りんご ringo apel.

2. Koyuu Meishi ( 固有名詞 )

Yaitu kata benda nama diri .

Contoh : - 東京 tookyo tokyo.

- 日本 nihon jepang.

3. Daimeishi( 代名詞).

Yaitu: kata ganti.

Terdiri dari:

a Kata ganti orang

Contoh : - 私 watashi saya .

- あなた anata anda

b. Kata ganti penunjuk arah, tempat, barang:

Contoh : - こちら、そちら、あちら = arah.

-ここ、そこ、あそこ =tempat.

-これ、それ、あれ =barang.

Kata tanya dari こちら、そちら、あちら=どちら

Kata tanya dari ここ、そこ、あそこ =どこ

Kata tanya dari これ、それ、あれ =どれ

#### 4. Suushi ( 数詞 )

Yaitu: kata bilangan.

contoh: - Hitotsu ( 一つ )= 1 buah .

- Ichinichi( 一日 )= 1 hari.

- Go nin ( 五人 )= 5 orang.

Menurut *Tanaka Toshiko* dalam bukunya *Nihongo no Bunpoo*

*Kyooshi no Gimon ni Kotaemasu* ( 日本語の文法教師の疑問に答えます),

mengatakan bahwa :

形式名詞

名詞としての質素敵な意味が薄れ、元の意味から貸して、形式的に使われるようになった名詞を形式名詞といいます。その言葉だけでは意味がはっきりつかめず、特質して使うことはできません。前に修飾語ともなって始めて働きを閉めます。

〔用例〕 : もう帰ってくるはずだ。

Meishi toshite no shitsusuteki na imi ga usure, moto no imi kara kashite, keishiki.teki tsukawarenu yoo ni natta meishi o keishiki meishi to iimasu . Sono kotoba dake dewa ima ga hakkiri tsukamezu, tokushi.tsushite tsukau koto wa dekimasen. Mae ni



Shuushokugo tomonatte hajimete nataraki o  
shimemasu .

Terjemahan:

Keishiki Meishi atau pembentuk nomina, tidak dapat dipakai sendiri, karena arti yang dimilikinya berkaitan dengan kata yang ada didepanya.

Contoh: もう帰ってくるはずだ。

Moo kaette kuru hazu da.

Pasti sudah datang.

(Tanaka Toshiko, 1992:72 )

**Suzuki Shigeyuki** dalam bukunya *Nihongo Bunpo Keitaron* 日本

語文法太論 memberikan penjelasan mengenai *Keishiki Meishi* sebagai

berikut:

形式名詞、名詞の中には形式名詞といわれるも野がある。これは名詞の語い的な意味が抽質化、形式化して、単語で分の部分にならず、実質的な意味をおきなう単語と組み合わせさつて、分の部分となることのできるものである。] 実後の部分となる「…したところだ」「…するはずだ」「…したわけだ」のようなものもこれである。

Keishiki meishi, meishi no naka ni wa keishiki meishi to iwareru mono ga aru. Kare wa meishi no goitekina imi ga chuushitsuka, keishikika shite, tango de bun no bubun ni narazu, jisshitsutekina imi o okinau tango to kumiawasatte bun no bubun to nariuru koto no dekiru mono de aru. Jitsugo no bubun to naru " ...shita tokoro da ", "...suru hazu da", "...shita wake da " no yoo na mono mo kore de aru.



Terjemahan:

Keishiki Meishi ini bisa berarti kata benda yang abstrak , kata benda semu , kalimat tunggal , dan bisa juga berarti bahwa kata ini dapat disatukan dengan kata tambahannya / pelengkapanya dimana memiliki fungsi . Kata yang menjadi predikatnya contoh : " ... tokoro da" , " ... suru hazu da" , " ... shita wake da" .  
( Suzuki Shigeyuki, 1972: 203)

Berdasarkan pendapat *Tanaka Toshiko* dan *Suzuki Shigeyuki* tersebut dapat diketahui bahwa *Keishiki Meishi* merupakan kata yang tidak dapat dipakai sendiri karena arti yang dimilikinya berkaitan dengan kata yang ada didepannya dan digunakan untuk membentuk nomina kata. Dikatakan *Nomina Semu* karena tidak mempunyai arti leksikal yang nyata, tidak dapat berdiri sendiri dan tanpa bantuan kata yang berfungsi / bersifat atributif, kata tersebut dapat menjadi subjek maupun predikat. Oleh karena itu, Keishiki Meishi apabila diberi partikel "ga" bisa berfungsi sebagai subjek dan bila diberi partikel "o" bisa berfungsi sebagai objek. Jadi dapat diketahui bahwa *Hazu* termasuk dalam kelas kata *Keishiki Meishi*.

## **1.2 Permasalahan.**

Permasalahan penulisan ini hanya terbatas pada *penggunaan kata Hazu dan makna* yang terkandung dalam kalimat Bahasa Jepang .

## **1.3 Alasan Pemilihan Judul**

Skripsi ini berjudul ANALISIS PENGGUNAAN KATA HAZU DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG.

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut karena didorong oleh rasa keingintahuan penulis pada penggunaan kata Hazu tersebut. Penulis ingin meneliti pemakaiannya lebih detil lagi . Dengan harapan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis maupun mahasiswa lain dalam mempelajari Bahasa Jepang .

## **1.4 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kelas kata yang membentuk Hazu dan makna yang dikandungnya pada kalimat Bahasa Jepang.

## 1.5 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah *Metode Deskriptif*. Hal yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut adalah *Metode Kepustakaan*. Ini dilakukan untuk mencari data dan informasi teoritis yang sangat diperlukan dalam menganalisa nomina ( kata benda ) Hazu.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab . Adapun pokok-pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam bab-bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Berisi latar belakang penelitian, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini akan dibahas mengenai Hazu yang memiliki berbagai makna dilengkapi juga teori-teori dari para pakar linguistik , beserta

contohnya yang akan saling melengkapi guna mendapatkan pemahaman yang lebih jelas dan lebih detil lagi.

**BAB III** : Pada bab ini, merupakan analisis mengenai penggunaan kata Hazu sebagai Keishiki Meishi .

**BAB IV** : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan.

